

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan antara murid dan guru yang sedang dalam proses belajar-mengajar. Guru memberikan sebuah materi yang mana materi itu sudah dijalankan oleh guru itu sendiri, sedangkan murid mengambil materi yang telah disampaikan oleh guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai moralitas suatu pelajaran.¹

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari ketrampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.²

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “intrinsic”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini

¹Moh. Usman Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 1995), 4

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 164.

banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wolistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dapat di asumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.³

Jadi dari pengertian di atas pembelajaran merupakan sebuah proses pelatihan yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah seseorang dengan langkah hubungan antara orang satu dengan orang lain, yaitu antara guru dan murid.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru

1) Motivasi pembelajaran siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa.

Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk

³Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2008), hal.78.

mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, di akui bahwa motivasi membelajarkan itu sering timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Kedua jenis motivasi itu diperlukan untuk membelajarkan siswa.

2) Kondisi guru siap membelajarkan siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.⁴

b. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar

1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar belajar, yaitu: prinsip kebermaknaan, prasyarat, model, komunikasi terbuka, daya tarik aktif dalam latihan, latihan yang terbagi, tekanan intruksional, dan keadaan yang menyenangkan.

2) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hal.67.

- 3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediaannya di sekolah. Prinsip kesesuaian ini perlu diperhatikan karena sering terjadi pemilihan dan penggunaan suatu alat bantu belajar ternyata tidak cocok untuk kegiatan belajar itu sendiri, dan ternyata tidak banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa.
- 4) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya : sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas, perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas, guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi selaras dan seimbang dalam kelas dan di jiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
- 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan. Pembinaan kesehatan, penyisihan bahan belajar dengan tingkat kecerdasan siswa, memperhatikan tingkat kesiapan belajar yang tepat waktunya, penyesuaian bahan belajar dengan kemampuan dan bakatnya, dan memberikan pengalaman-pengalamannya, semua kondisi itu guru perlu di kontrol oleh guru. Sediakan waktu yang khusus untuk mengenal dan mengetahui dengan seksama semua kondisi subjek belajar. Bila di ketahui

terdapat ketidakseimbangan dan gangguan pada kondisi mereka, maka guru perlu segera melakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkannya.⁵

Dari beberapa unsur pembelajaran di atas maka seorang guru harus menguasai agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Di samping itu unsur-unsur pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh guru.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*...., hal.70.

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁶

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.⁷

Tujuan fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan fiqih ini kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran fiqih di MI, sebagaimana dirumuskan dalam buku *Model KTSP MI*, yaitu agar peserta didik dapat :

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.

⁶ Nur Chasanah, "Karakteristik Materi Fiqih dan Macam-Macam Metode Pembelajaran yang Cocok dengan Materi Fiqih", <http://annuramadhani.blogspot.com/5/2014/html>, diakses pada 13 September 2018 pukul 09.44 WIB

⁷ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, op.cit., hLM. 6

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran Fiqih untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran Fiqih serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.⁸

4. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih

⁸ *Ibid.*, hlm. 11

harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga strategi Card Sort sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar siswa lebih memahami materi untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik.⁹

5. Ruang Lingkup Kajian Materi Fiqih

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ialah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam, mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi :

- a. Fiqih Ibadah : yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- b. Fiqih Muamalah : yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan

⁹Bakhrul Ulum, "Mata Pelajaran Fiqih", <http://blogeulum.blogspot.com/24/2/2013/html>, diakses pada 13 September 2018 pukul 09.30 WIB

haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁰

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diawali dengan materi rukun Islam, syahadat dan bersuci, Materi rukun Islam disampaikan pertama kali atas dasar pertimbangan bahwa ia merupakan *outline* materi Fiqih, bukan hanya di MI melainkan di seluruh buku Fiqih. Sedangkan materi syahadat disampaikan setelah rukun Islam karena rukun Islam pertama dan syahadat merupakan janji hati seorang muslim untuk taat pada Allah dan mengikuti Rasul dalam hal ibadah dan muamalah. Sementara rukun lainnya hanya wujud komitmen pada syahadat tersebut. Adapun materi bersuci didahulukan dari materi shalat, dan diajarkan setelah materi syahadat karena bersuci merupakan syarat bagi sahnya shalat.¹¹

6. Strategi Pembelajaran Fiqih

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.

¹⁰ Afninti Loka Puspita, “Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah”, <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, diakses pada 13 September 2018 pukul 09.36 WIB

¹¹ Ahmad Rofi’i, *Pembelajaran Fiqih*, *op.cit.*, hlm. 31

c. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹²

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang di ungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut : “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹³

Dengan demikian, Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

¹² Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1990), hlm. 859.

¹³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 186.

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan,
- b. Kegiatan penyajian
- c. dan penutup.¹⁵

B. Strategi *Card Sort*

1. Pengertian Strategi

Pembelajaran *Card Sort* Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia*. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁶

Strategi pembelajaran yaitu suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi

¹⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 103.

¹⁶ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), h.64

pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.¹⁷

Menurut Kemp di dalam buku *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* menegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Makin baik strategi pembelajaran, maka makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berbeda dengan Kemp, Kozma dalam *Sanjaya* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Senada dengan Kozma, Gerlach dan Ely di dalam buku *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁸

Rumusan lebih jelas dapat dilihat dalam Depdiknas yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Artinya, rumusan yang dibuat Depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rumusan Depdiknas tersebut

¹⁷ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), h.31

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik.

Definisi yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran daripada yang disebutkan diatas adalah definisi yang dikemukakan oleh Dick dan Carey di dalam buku Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik menegaskan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahanbahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.

Berkaitan dengan komponen umum strategi pembelajaran, Gagne dan Briggs di dalam buku Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik menyebutnya sebagai sembilan urutan kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- c. Mengingatnkan kompetensi pra-syarat
- d. Memberikan stimulus yaitu menyajikan materi pembelajaran
- e. Memberikan petunjuk belajar
- f. Menimbulkan penampilan siswa ¹⁹
- g. Memberikan umpan balik
- h. Menilai penampilan siswa

¹⁹ Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.18 17

i. Menyimpulkan

Sembilan urutan kegiatan pembelajaran yang merupakan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan ini, lebih lanjut Gagne dan Briggs menyebutnya sebagai peristiwa pembelajaran. Pada dasarnya peristiwa pembelajaran ini merupakan urutan dalam mengatur kondisi siswa untuk membantu proses belajar dalam diri siswa yaitu agar informasi yang diberikan siswa dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh siswa.

Dari berbagai pendapat diatas, maka peneliti mengemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah card sort berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “Card” dan “Sort”. Card berarti kartu, dan Sort berarti memilah. Jadi, Card sort yaitu strategi pembelajaran berupa potonganpotongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Adapun strategi pembelajaran Card Sort merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik

klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.²⁰

Selain itu dalam strategi card sort terdapat media yang berbasis visual yakni kartu itu sendiri. Penggunaan media kartu yang berbasis visual dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.²⁰ Di samping itu strategi pembelajaran card sort yang berdimensi visual juga melibatkan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) dapat mengingat informasi dan otak kanan (emosi) siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran card sort.²¹

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi

²⁰ Raisul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), cet.III edisi revisi, h.169

²¹ 22 Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), h.53

selesai. Strategi pembelajaran Card Sort ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.²²

Menurut Fatah Yasin, card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran card sort dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan minat mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi pembelajaran card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran. Card sort yaitu motivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak, guru mencari kata kunci di papan, siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya. Diskusi kelompok berdasarkan temanya, menyusun kartu dipapan dan masing-masing kelompok mempresentasikannya.²³.

²² 20 Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), edisi revisi, h.169 21Ibid, h.171 21

²³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.131 22

2. Sejarah singkat strategi pembelajaran card sort

Strategi card sort pertama kali dipelopori oleh Dr. Melvin L. Silberman. Beliau adalah Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi Pengajaran. Lulusan Brandeis University ini memiliki gelar A.M dan Ph.D di bidang Psikologi Pendidikan dan Universitas Chicago. Disamping reputasi Internasionalnya dalam proses belajar aktif. Diantara strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran Card Sort (Sortir Kartu).

3. Langkah-langkah strategi pembelajaran Card Sort

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi card sort dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran card sort, antara lain :

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- c. Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.²⁴

²⁴ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002), h.30 23

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi, penerapan strategi pembelajaran Card Sort dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasa atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.

Menurut Melvin L. Silberman, adapun variasi dalam strategi pembelajaran card sort adalah:

- a. Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
- b. Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya. Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar

4. Tujuan Strategi Card Sort

Istilah tujuan secara etimologi mengandung arti arah, maksud, atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan dari strategi pembelajaran card sort ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar.

Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan strategi pembelajaran Card Sort antara lain:

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut

- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.²⁵ \

Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

5. Ciri-ciri strategi pembelajaran Card Sort

Dalam strategi pembelajaran card sort salah satu cirinya yaitu guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

6. Kelebihan dan Kelemahan strategi pembelajaran Card Sort

a. Kelebihan strategi pembelajaran Card Sort

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan

²⁵ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM jilid 1, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), h.89 26 5)

- 3) Mudah mengorganisir kelas
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 5) Mudah menyiapkannya
- 6) Guru mudah menerangkan materi dengan baik
- 7) Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah
- 8) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- 9) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran card sort
- 10) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh

7. Kelemahan strategi pembelajaran Card Sort

- a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- b. Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran card sort.
- c. Strategi pembelajaran card sort sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran card sort akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.